

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Mungkin seorang anak dapat belajar dengan cepat dan anak lain tidak. Hal tersebut karena setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Perkembangan yang dialami dipengaruhi oleh berbagai hal, termasuk lingkungan sosial ekonomi. Secara kasat mata, di setiap tempat terdapat anak-anak yang belajar ala kadarnya karena kondisi sosial ekonomi keluarga yang tidak mendukung (Joyce dkk., 1992; Santrock, 1998).

Penelitian Coleman dkk. (dalam Joyce dkk., 1992) menyimpulkan bahwa pendidikan dan mata pencaharian orangtua memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Di Amerika Serikat, status sosial ekonomi memiliki keterlibatan yang penting dalam pendidikan. Individu dengan status sosial yang rendah seringkali dikaitkan dengan tingkat pendidikan yang juga rendah. Kesulitan belajar juga kerap dihubungkan dengan rendahnya status sosial ekonomi masyarakat.

Kazmi & Pervez (2010) mengungkapkan bahwa kata kesulitan belajar digunakan untuk menggambarkan pencapaian peserta didik yang berada di bawah level inteligensinya. Menurut Burton (dalam Makmun, 2012) mengungkapkan seorang anak dipandang mengalami kesulitan belajar jika yang bersangkutan menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya. Faktor penyebab terjadinya kasus kesulitan belajar sangat beragam. Hal tersebut dapat terjadi karena komplikasi prenatal dan neonatal, keluarga yang tidak harmonis (perceraian orangtua), maupun nilai-nilai sosial dan kelainan perilaku dan emosi. Selanjutnya ditegaskan pula bahwa kemiskinan dan pengabaian adalah faktor yang paling berkaitan dengan kebanyakan kasus kelainan dalam belajar (Nowicki, dkk., 2014).

Sebuah tinjauan pada anak yang tinggal di lingkungan sosial ekonomi rendah memang menunjukkan bahwa anak-anak tersebut pada umumnya mengalami konflik d

alam keluarga, kekerasan, terpisah dari keluarga, kurang dukungan sosial, hingga banyak menonton televisi. Anak di lingkungan ini juga kerap dikaitkan dengan kurangnya stimulasi intelektual dari keluarga dan lingkungan serta bersekolah di sekolah yang kurang bermutu. Orangtua juga sering dianggap kurang mau terlibat dalam aktivitas anak di sekolah (Evans & English, 2002; Evans & Kim, 2007).

Kohen, dkk. (2008) mengungkapkan bahwa situasi lingkungan sosial ekonomi rendah dan kehidupan bertetangga dapat mempengaruhi penyesuaian diri anak. Hal tersebut juga berpengaruh pada pencapaian akademik anak. Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi pencapaian akademik anak adalah faktor sekolah itu sendiri. Berkaitan dengan faktor sekolah, dari hasil penelitiannya, Kazmi dan Pervez (2010) mengungkapkan bahwa secara umum, 5% anak yang belajar di sekolah publik terindikasi mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar yang menimpa anak di kalangan keluarga dengan status sosial ekonomi rendah menjadi suatu masalah yang membutuhkan solusi yang tepat. Menurut Wooley dkk. (dalam Kazmi & Pervez, 2010), anak dalam rentang usia 4-9 tahun berada dalam suatu periode sensitif dalam perkembangan kesulitan belajar. Kesulitan belajar tersebut jika tidak ditangani dapat berdampak pada masalah perilaku yang akan timbul di kemudian hari. Anak-anak juga sangat beresiko untuk keluar dari sekolahnya. Lebih dari itu, anak-anak juga dapat pula terlibat kekerasan, menjadi anak jalanan hingga bergabung dalam komunitas yang memiliki pengaruh negatif (Diakakis dalam Kazmi & Pervez, 2010; Cardinal, 2011).

Berkaitan dengan kasus putus sekolah, Snowman dan McCown (2012) menegaskan bahwa alasan yang berkontribusi dalam kasus putus sekolah anak-anak tidak hanya faktor ekonomi, tetapi juga keseluruhan dari faktor sosial, hingga faktor lingkungan sosial. Anak-anak di lingkungan sosial ekonomi rendah

memang cenderung datang ke sekolah dengan berbagai kekurangan, dari kurangnya kemampuan sosial hingga kemampuan koping sosial. Namun, tidak keseluruhan anak yang mengalami kesulitan belajar karena kondisi sosial ekonomi mengalami putus sekolah. Terdapat sejumlah kecil anak yang cenderung percaya dan berkembang perilakunya sehingga memiliki prestasi akademik yang kuat. Ketika anak-anak dari kalangan status sosial ekonomi rendah memiliki prestasi yang baik di sekolah, tidak sulit untuk menemukan orangtua yang berkorban untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak (Cardinal, 2011; Snowman & McCown, 2012).

Kemiskinan dan lingkungan sosial ekonomi rendah memang merupakan kenyataan yang tidak dapat disangkal dapat berpengaruh negatif pada pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan dalam membantu anak-anak di kalangan sosial ekonomi rendah menghadapi pendidikannya, harus diimbangi dengan pemberian strategi pembelajaran yang tepat (Gassama, 2012).

Suatu inovasi dalam pembelajaran dikembangkan oleh Gonzalez dkk (2005) dengan didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sebelumnya oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Menurut mereka, dengan memanfaatkan sumberdaya dan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki, suatu pembelajaran menjadi lebih berkualitas dibandingkan dengan pembelajaran yang berdasarkan hafalan yang banyak ditemui akhir-akhir ini. Penelitian Moll & Greenberg (1990) dalam Gonzalez dkk. (2005) juga mengungkapkan bahwa terdapat pembelajaran yang dimotivasi oleh kepentingan dan pertanyaan anak-anak yang biasanya berdasarkan pengalaman yang di dapat di lingkungan tempat tinggal.

Istilah yang digunakan oleh Gonzalez dkk. (2005) yakni *Funds of Knowledge*. *Funds of Knowledge* mengacu pada akumulasi sejarah dan budaya yang berkembang menjadi pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki individu hingga hal tersebut memiliki peran penting dan fungsi yang tinggi bagi kesejahteraannya. Selain itu, *Funds of Knowledge* yang dimiliki oleh individu juga dapat digunakan untuk menghadapi perubahan dalam kehidupannya, menghadapi pembelajaran yang terjadi di sekolah, hingga meningkatkan kemampuan individu untuk

bertahan dan berkembang. Paparan tersebut menjadikan peneliti berasumsi bahwa terdapat *Funds of Knowledge* yang dimiliki oleh anak di kalangan sosial ekonomi rendah sekalipun, yang dapat membantunya mengatasi kesulitan belajar yang dialami.

Keluarga dengan latar belakang sosial ekonomi rendah salah satunya terdapat di Dusun Industri Barat, Kelurahan Husein Sastranegara, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung. Kelurahan Husein sendiri pada tahun 2013 berpenduduk sejumlah 15.983 jiwa, terdiri dari 8.242 Laki-laki dan 7.741 Perempuan (Badan Pusat Statistik, 2013). Berdasarkan hasil wawancara pada ketua RT 4, didapatkan data warga RT 4 berjumlah 140 kepala keluarga. Sebagian besar warga tinggal di rumah semi permanen di tepi rel kereta api antara Stasiun Andir dan Stasiun Cirojom. Mata pencaharian warga RT 4 beragam tetapi umumnya bukan pekerjaan tetap. Pekerjaan warga antara lain buruh cuci, pemulung, pedagang pasar, kuli, pedagang makanan kecil, dan lain sebagainya.

Anak-anak yang berada di lingkungan tersebut di atas, umumnya bersekolah di 1 Sekolah Dasar Swasta terdekat, yakni SD Pelita Jasa dan 1 Madrasah Ibtidaiyah, yakni MI Nurul Huda, serta 1 Madrasah Tsanawiyah, yakni Mts-Assyarifiyah. Kedua sekolah tingkat dasar di atas memiliki jam sekolah bergantian karena menggunakan satu gedung secara bergantian di sekolah publik tersebut. Dari hasil observasi dan wawancara pada studi pendahuluan, didapatkan fakta bahwa terdapat 1 keluarga yang tidak menyekolahkan ke-5 anaknya karena alasan ekonomi.

Salah satu hal yang dapat dilakukan seorang pengajar dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh anak-anak adalah dengan menemukan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran yang tepat merupakan salah satu cara efektif untuk mengajari anak dengan kesulitan belajar agar menjadi pembelajar efektif. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis mengenai kesulitan belajar secara umum yang dialami anak-anak di RT 4/RW 4 kelurahan Husein. Selain itu, menganalisis mengenai *Funds of Knowledge* yang dimiliki anak-anak dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses pembelajaran. Analisis mengenai *Funds of Knowledge* tersebut nantinya

diharapkan menjadi suatu modal bagi perkembangan strategi pembelajaran bagi anak-anak dengan kesulitan belajar.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimanakah bentuk strategi *Funds of Knowledge* untuk mengatasi kesulitan belajar pada anak-anak di kalangan sosial ekonomi rendah?”

Rumusan penelitian di atas diturunkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran kesulitan belajar pada anak-anak di kalangan sosial ekonomi rendah?
2. Bagaimanakah gambaran *Funds of Knowledge* yang dimiliki anak di kalangan sosial ekonomi rendah dalam kehidupan sehari-hari dan dalam proses pembelajaran?
3. Sejauh manakah guru dan relawan menggunakan *Funds of Knowledge* anak untuk mengatasi kesulitan belajar?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui strategi *Funds of Knowledge* yang dimiliki anak di kalangan sosial ekonomi rendah dalam mengatasi kesulitan belajarnya.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ditujukan untuk menemukan:

1. Mengetahui gambaran kesulitan belajar pada anak-anak di kalangan sosial ekonomi rendah.
2. Mengetahui dan memahami *Funds of Knowledge* yang dimiliki anak-anak di kalangan sosial ekonomi rendah baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses pembelajaran.
3. Mengetahui gambaran penggunaan *Funds of Knowledge* anak oleh guru dan relawan untuk mengatasi kesulitan belajar.

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada semua pihak yang berkaitan. Berikut manfaat dari penelitian:

1. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas mengenai kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dari kalangan sosial ekonomi rendah sehingga dapat memperkaya literatur mengenai kesulitan belajar.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat strategi pembelajaran berdasarkan *Funds of Knowledge* yang dimiliki anak-anak di kalangan sosial ekonomi rendah sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami.